

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI DAN BUDAYA DENGAN KEJADIAN UNMET NEED KELUARGA BERENCANA

Resty Noflidaputri

STIKes Fort De Kock, Bukittinggi

email: [restynoflida@dfdk.ac.id](mailto:restynoflida@dfdk.ac.id)

### Abstract

*Bukittinggi is the highest unmet need especially in Mandiangin Koto Selayan. It was about 36.98%. There are many factors related to unmet need such as lack of knowledge about family planning and cultural factors by couples of childbearing age (EFA). This research aimed to determine The Correlation between Husband's Knowledge and Culture toward Unmet Need for Family Planning in Manggis Ganting, Mandiangin Koto Selayan, Bukittinggi 2019. The design of this research was descriptive analytical to Male PUS. It was conducted on January 10 to January 23 2019 in Manggis Ganting, Mandiangin Koto Selayan Sub-district. They were 70 people there. Then, systematic random sampling technique had been used to take the samples. The data were collected through questionnaires and it was with analyzed by computerized with univariate and bivariate analysis (chi-square test). The results of univariate analysis obtained that 72.9% of them had good knowledge. Then, 68.8% of the respondents stated that they did not supported by the cultures. After that, 67.1% of them had unmet need for family planning. Moreover, there was no relationship of knowledge ( $p$  value = 0.833) with the incidence of unmet need for family planning but there was a significant relationship between cultures ( $p$  value = 0.004 and OR 0.182) with the incidence of unmet need for family planning. In short, it can be concluded that culture had an influence on the use of contraception, because there was a culture that does not support family planning so there is an incident of unmet need for family planning. Then, it is expected to health workers to improve health services especially those related to contraception through referral and socialization through the leaders of community and religious.*

**Keywords:** Culture, Contraception, Knowledge, Male PUS, Unmet Need

### PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) tidak selalu mengalami keberhasilan. Salah satu indikator kurang berhasilnya program KB adalah terdapatnya kebutuhan KB yang tidak terpenuhi atau disebut dengan *unmet need* (Putro and Umi 2017). Menurut (WHO 2014), wanita *unmet need* adalah wanita pada usia subur dan aktif secara seksual tetapi sama sekali tidak menggunakan metode kontrasepsi padahal tidak ingin anak segera atau ingin menunda kehamilan.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai *unmet need* yang tinggi, pada tahun 2007 *unmet need* di Provinsi Sumatera Barat mencapai 11,2% dan pada tahun 2010 *unmet need* di Provinsi ini naik menjadi 12,4% yang terdiri dari: ingin anak tunda (IAT) 5,3% dan tidak ingin anak lagi (TIAL) 7,1% (Handriani, 2013). Sedangkan tahun 2017 Angka *unmet need* ini naik menjadi 20,8. Angka ini jauh berada diatas standar nasional yaitu 5,0% (BKKBN, Data Unmet Need 2017 2018).

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai *unmet need* yang cukup tinggi yang terdiri dari Kecamatan Guguk Panjang 35,23%, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan (MKS) 36,98%, dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh (ABTB) 31,66%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari 3 Kecamatan di Kota Bukittinggi, Kecamatan yang mempunyai angka *unmet need* paling tinggi yaitu Kecamatan MKS (BKKBN, Rekap Data Unmet Need 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Suami Dan Budaya Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Di Kelurahan Manggis Ganting Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul hubungan pengetahuan suami dan budaya dengan kejadian unmet need KB di Kelurahan Manggis Ganting Kecamatan MKS Kota Bukittinggi Tahun 2018. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan secara *cross sectional* dengan menggunakan lembar kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami PUS di Kelurahan Manggis Ganting Kecamatan MKS Kota Bukittinggi sebanyak 591 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data yang terkumpul nanti akan diolah dan dianalisa secara komputersasi dengan menggunakan uji *chi-square test*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10 sampai 23 Januari 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami tentang Kontrasepsi

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami tentang Kontrasepsi**

No.	Pengetahuan	f	%
1	Kurang Baik	19	27
2	Baik	51	72.9
	<b>Total</b>	70	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 70 responden, sebahagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi yaitu 51 responden (72.9%).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang dimiliki responden sudah baik. Sebagian besar responden mampu menjawab semua atau sebagian besar pertanyaan mengenai program KB dan alat kontrasepsi tetapi ada 95,7% responden salah tujuan KB adalah menunda/mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, dan menghentikan/ mengakhiri kehamilan, ini berarti responden berpendapat lain tentang tujuan KB. Selain itu 81,4% menjawab bahwa tubektomi adalah KB wanita dengan cara operasi, yang bertujuan untuk menunda kehamilan. Dimana Tubektomi itu adalah metode operasi wanita. Inilah yang kurang diketahui oleh responden.

## b. Distribusi Frekuensi Budaya

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Budaya Suami tentang Kontrasepsi**

No.	Budaya	f	%
1	Tidak Mendukung	48	68.6
2	Mendukung	22	31.4
	<b>Total</b>	70	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 70 responden, sebahagian besar responden dengan budaya yang tidak mendukung terkait kontrasepsi yaitu 48 responden (68.6%).

Asumsi peneliti, tidak mendukungnya budaya menurut responden terlihat pada hasil kuesioner, dimana 90% responden mengatakan bahwa menggunakan kontrasepsi dapat mempengaruhi hubungan seksual dan 88,6% mengatakan bahwa menggunakan kontrasepsi melanggar adat istiadat atau tradisi keluarga di lingkungan. Dimana tradisi keluarga yang dimaksud adalah tradisi banyak anak banyak rejeki dan menggunakan kontrasepsi juga haram menurut agama. Karena adat diminangkabau berpegang teguh pada agama dimanana slogan budaya “*adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*” masih dipedomani oleh masyarakat di Minangkabau.

## c. Distribusi Frekuensi Kejadian Unmet Need KB

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Budaya Suami tentang Kontrasepsi**

No.	Kejadian <i>Unmet Need</i>	f	%
1	Tidak <i>Unmet Need</i>	23	32.9
2	<i>Unmet Need</i>	47	67.1
	<b>Total</b>	70	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 70 responden, sebahagian besar responden adalah *unmet need* KB yaitu 47 responden (67.1%).

Menurut asumsi peneliti, kejadian *unmet need* KB dilihat dari alasannya yaitu 30% responden IAT (ingin anak tapi tunda), ini dikarenakan dari jumlah anak yang dirasakan masih kurang (1-2 orang), sedangkan 35,7% responden adalah *unmet need* dengan kategori TIAL (tidak ingin anak lagi), ini dikarenakan dari factor jumlah anak yang sudah dirasa cukup (< 3 anak), ekonomi dan usia responden. Sementara 10 % responden dikategorikan *met need* KB, hal ini terjadi karena istri responden belum memiliki waktu untuk ke fasilitas kesehatan tetapi mereka memang berencana untuk menggunakan KB. Dan 24,3% rssponden lainnya memang sedang berencana untuk memiliki anak, ini dikarenakan responden adalah pasangan yang baru menikah dan belum memiliki anak dan beberapa lainnya baru memiliki 1 anak.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Kejadian Unmet Need KB

**Tabel 4**  
**Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Kejadian Unmet Need KB**

Pengetahuan	Kejadian <i>Unmet Need</i>				Jumlah		<i>p value</i>
	<i>Unmet Need</i>		Tidak <i>Unmet Need</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	12	63.2	7	36.8	19	100	0.883
Baik	35	63.8	16	31.4	51	100	
Total	47	67.1	23	32.9	70	100	

Dari Tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 19 responden dengan pengetahuan tentang kontrasepsi yang kurang baik, sebanyak 12 (63.2%) responden merupakan *unmet need* KB, sedangkan dari 51 responden dengan pengetahuan tentang kontrasepsi yang baik, terdapat 35 (63.8%) responden merupakan *unmet need* KB.

Hasil uji statistic diperoleh *p value* = 0,883, artinya tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian *unmeet need* di Kelurahan Manggis Ganting Kecamatan MKS Kota Bukittinggi Tahun 2018.

Menurut asumsi peneliti, dengan responden dengan pengetahuan yang kurang, merupakan *unmet need* KB, tetapi ada responden dengan pengetahuan yang kurang baik tentang KB tidak *unmet need*, ini dikarenakan istri PUS mengetahui pentingnya KB untuk diri, suami dan keluarganya. Sementara responden dengan pengetahuan yang baik merupakan *unmet need* KB, hal ini terjadi karena masih ada yang berencana untuk pemasangan KB tetapi belum sempat untuk menggunakannya, atau keterbatasan alat dan jarak fasilitas kesehatan yang membuat mereka menjadi *unmet need* KB. Ada juga responden yang tidak menginginkan anak lagi ataupun tunda anak, tetapi tidak ingin menggunakan kontrasespi dikarenakan oleh opini mereka sendiri yang tidak menyetujui KB. Jadi jelas disini walaupun pengetahuan KB responden baik ataupun kurang baik tidak mempengaruhi kejadian *unmet need* didaerah penelitian ini.

## b. Hubungan Budaya Dengan Kejadian Unmet Need KB

**Hubungan Budaya Dengan Kejadian *Unmet Need* KB**

Budaya	Kejadian <i>Unmet Need</i>				Jumlah		p value	OR
	<i>Unmet Need</i>		Tidak <i>Unmet Need</i>		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	38	79.2	10	20.8	48	100	0.004	0.182 (0.61- 0.547)
Mendukung	9	40.9	13	59.1	22	100		
Total	47	67.1	23	32.9	70	100		

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden dengan budaya yang tidak mendukung tentang kontrasepsi, sebanyak 38 (79.2%) responden merupakan *unmet need* KB, sedangkan dari 22 responden dengan budaya yang mendukung tentang kontrasepsi, terdapat 9 (40.9%) responden merupakan *unmet need* KB.

Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,004 artinya terdapat budaya dengan kejadian *Unmet Need* di Kelurahan Manggis Ganting Kecamatan MKS Kota Bukittinggi Tahun 2018 dengan hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,182.

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak memiliki dukungan budaya terkait KB merupakan *unmet need* KB, sementara ada juga yang tidak *unmet need* KB yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap istri PUS itu sendiri akan pentingnya KB. Sementara responden yang memiliki dukungan budaya dalam KB, ada yang *unmet need* KB yang dikarenakan faktor internal responden itu sendiri tidak dibahas secara rinci dalam penelitian ini. Tetapi responden dengan budaya yang mendukung KB, tidak *unmet need* yang kemungkinan dikarenakan kesadaran diri PUS akan manfaat KB dalam kehidupan mereka. Karena secara umum dengan menggunakan KB dapat menjarangkan kehamilan, dapat mensejahterakan keluarga (sesuai dengan tujuan nasional BKKBN dalam program KB) dan juga secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian PUS

**SIMPULAN**

1. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi (72,9%).
2. Lebih dari separuh responden dengan budaya yang tidak mendukung terkait kontrasepsi (68,6%).
3. Lebih dari separuh responden adalah *unmet need* KB (67.1%).

4. Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian *unmeet need* di Kelurahan Manggis Ganting Kecamatan MKS Kota Bukittinggi Tahun 2018 dengan *p value* = 0,883.
5. Terdapat budaya dengan kejadian *Unmeet Need* di Kelurahan Manggis Ganting Kecamatan MKS Kota Bukittinggi Tahun 2018 dengan hasil analisis diperoleh *p value* 0,004 dan OR 0,182.

## REFERENSI

- Achmadi, Umar Fahmi. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Vol. 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Affandi, Biran, George Adriaansz, Eka Rusdianto Gunardi, and Harni Koesno. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Vol. edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2013.
- Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- BKKBN. Alat Kontrasepsi . Jakarta: BKKBN, 2018.
- . Data Unmet Need 2017. BKKBN Provinsi Sumatera Barat, 2018.
- . "Dua Anak Cukup.Gemari Edisi 86 Tahun IX." www.gemari.or.id. BKKBN. 2008. <http://www.gemari.or.id/file/edisi86/gemari8629>.
- . Laporan Kinerja BKKBN Tahun 2017. Jakarta: BKKBN, 2017.
- \_ . Rekapitan Data Unmet Need . Bukittinggi: BKKBN Kota Bukittinggi, 2018.
- Bungin, Burhanan. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Vol. 5. Jakarta: Kencana, 2011.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak. Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana (RAN Pelayanan KB) 2014-2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2013.
- Fahrunisa, and Agus Meilinda. "Penyebab Unmet Need KB dari Sudut Pandang Budaya Minangkabau Di Nagari Lambah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam." (The Southeast Asian Journal of Midwifery ) 1 No.1 , no. 22-28 (2015).
- Handriani, Emi. Faktor Penyebab Unmet Need Suatu Studi Di Kelurahan Kayu Kubu Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Bukittinggi: Pasca Sarjana Universitas Andalas, 2011.
- Hartanto, Hanafi. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Jabeen, Musarrat, Fouzia Gul, Farmanullah Wazir, and Nargis Javed. "Knowledge, Attitude And Practices Of Contraception In Women Of Reproductive Age." (Gomal Journal of Medical Sciences ) 9, No. 2 (2011).
- Kartika, Wahyu Dwi Diana. "Faktor yang Mempengaruhi Unmet Need Keluarga Berencana." (Jurnal Biometrika dan Kependudukan) 4 No.1, no. 70-75 (2015).